BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Arikunto (2010, hlm.16) menyatakan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik atau fokus perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu intensitas penggunaan media sosial *Twitter* yang komponennya terdiri dari 5 komponen yaitu mempelajari sesuatu sebagai sebuah kebiasaan (X1), mengisi waktu (X2), hiburan (X3), relaksasi (X4) dan kebersamaan (X5) terhadap variabel Y yaitu sikap *Celebrity Worship.*

Subjek penelitian adalah penggemar selebriti Korea BTS di Kota Bandung yang secara aktif menggunakan media sosial *Twitter*. Penggemar dikategorikan sebagai remaja dan dewasa muda karena rentang usia remaja dan dewasa muda adalah mulai dari usia 14-25 tahun. Selain karena alasan usia remaja, prevalensi penggunaan media sosial di usia remaja dan dewasa muda juga semakin meningkat di Indonesia bahkan di dunia. Selain itu, peneliti juga melihat budaya *Korean Pop* (*K-Pop*) yang semakin mewabah di Indonesia khususnya di Kota Bandung dan mayoritas para penggemarnya berada pada usia remaja dan dewasa muda. Hal tersebut menyebabkan remaja dan dewasa muda yang menggunakan media sosial *Twitter* serta ber-*notabene* penggemar selebriti Korea rentan akan memiliki sikap *Celebrity Worship* atau sikap obsesivitas terhadap selebriti.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Kriyantono (2009, 47) penelitian kuantitatif menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti mementingkan aspek keleluasaan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Peneliti dituntut harus bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Membuat batasan masalah yang objektif dengan diuji terlebih dahulu batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Pengambilan pendekatan penelitian kuantitatif ini tidak hanya berdasarkan dari banyaknya populasi yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian dengan metode kuantitatif namun juga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *Twitter* dengan sikap *Celebrity Worship* pada penggemar selebriti Korea BTS. Sehingga penelitian dengan tujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diteliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode korelasional (*Correlative Research*) dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan metode korelasional untuk meneliti adakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *Twitter* yang dilakukan para penggemar selebriti Korea terhadap sikap *Celebrity Worship* pada selebriti Korea BTS. Abidin (2015, hlm.29) mengemukakan bahwa penelitian dengan studi korelasional memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling berhubungan secara serentak dalam keadaan realistiknya serta menunjukkan taraf tinggi rendahnya suatu hubungan antar variabel dan ada tidaknya hubungan tersebut.

Sarah Nur Azizah, 2018
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL 'TWITTER' DENGAN SIKAP CELEBRITY WORSHIP PADA PENGGEMAR SELEBRITI KOREA: Studi Korelasi Pengikut Akun Media Sosial @BTS_twt di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam (Kriyantono, 2006: hlm.151) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah para penggemar selebriti Korea BTS yang mengikuti akun media sosial *Twitter* @BTS_twt di Kota Bandung dengan jumlah anggota 17.900 orang (*followers)*. Jumlah tersebut di dapat pada pengaksesan bulan April dimana jumlah tersebut bersifat dinamis, artinya akan terus berubah seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyak pula BTS dikenal orang sehingga mereka akan mulai mengikuti akun media sosial *Twitter* milik BTS tersebut. Karakteristik penggemar selebriti Korea BTS yang memiliki dan mengikuti akun media sosial *Twitter* @BTS_twt di Kota Bandung berusia remaja dan dewasa muda yaitu pelajar sekolah menengah dan mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012, hlm.8) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil oleh peneliti karena jumlah karakteristik yang ada pada populasi sangat banyak sehingga dengan pertimbangan peneliti, harus mengambil sampel dari populasi yang ada karena tidak mungkin peneliti akan meneliti populasi yang karakteristiknya sangat banyak. Sampel dari penelitian ini merupakan para penggemar selebriti Korea BTS yang masih aktif menggunakan media sosial *Twitter* dan mengikuti akun media sosial *Twitter* @BTS_twt.

Populasi dari penggemar selebriti Korea BTS yang aktif menggunakan media sosial *Twitter* ini sifatnya dinamis. Artinya, jumlahnya tidak menentu dan akan kerap berubah setiap waktu. Hal ini terjadi karena jumlah penggemar dan pengikut akun media sosial *Twitter* @BTS_twt selalu meningkat setiap harinya.

Maka dari itu, untuk mendapatkan generalisasi, diperlukan bobot sampel yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Krisyantono (2006, hlm.162) mengatakan dalam penentuan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya bisa menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumus yang digunakan adalah rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi tidak sama yaitu 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Kemudian, ukuran sampel dihitung dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{17900}{1+ (17900\ x\ 10\%)^2}$$

$$n = \frac{17900}{1+ (17900\ x\ 0.01)}$$

$$n = \frac{17900}{1+179}$$

$$n = \frac{17900}{180}$$

n = 99.4 atau dibulatkan menjadi 99

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan menurut rumus *Slovin* bahwa sampel random untuk penelitian ini adalah 99.4 atau dibulatkan menjadi 99.

Untuk teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *probability* yaitu *disproportional stratified random sampling*. Riduwan (2009, hlm. 58) menyatakan teknik *disproportional stratified random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak dan tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Hasil interpretasi peneliti tentang teori harus dirincikan agar dapat diketahui indikator-indikator yang akan digambarkan dalam operasionalisasi variabel. Menurut Kusnendi (2008, hlm.93) menyatakan bahwa tahap operasionalisasi variabel dalam proses penelitian kuantitatif berfungsi sebagai mata rantai yang menghubungkan antara pola pikir deduktif ke arah pola pikir induktif. Melalui operasionalisasi variabel ini, hipotesis penelitian ditransformasikan menjadi data.

Konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam landasan teoretis merumuskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan menjadi dimensi-dimensi, indikator, hingga item yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dua variabel, yaitu variabel independen atau X dan variabel dependen atau Y. Menurut Sugiyono (2016, hlm.53) variabel independen atau bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter"* sebagai variabel independen atau bebas (variabel X) dijabarkan dari konsep komponen situasi paparan media yang meliputi lima komponen yaitu mempelajari sesuatu sebagai kebiasaan (X1), mengisi waktu (X2), hiburan (X3), relaksasi (X4) dan kebersamaan (X5). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm.53) variabel dependen atau terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya atau variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah sikap *Celebrity Worship* (variabel Y) yang dijabarkan dari aspek sikap *Celebrity Worship* meliputi sikap kognitif atau *entertainment social values*, sikap afektif atau *intense personal feelings* dan sikap *behavior* atau *borderline pathological tendency*.

Skala dalam penelitian untuk mengukur variabel yaitu skala Likert dengan nilai Likert. Menurut Riduwan (2012, hlm.26) menyatakan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert dirancang untuk menguji seberapa setuju dan tidak setuju responden dengan merujuk pada pernyataan skala lima poin jawaban. Jawaban dari setiap instrumen pada skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi tersebut diukur dalam urutan skala angka 1 hingga 5 yang mewakili opini responden tentang tingkat perstujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di kuesioner.

Skala Likert memungkinkan peneliti mengukur jarak antara dua titik pada skala. Hal tersebut membantu peneliti untuk menghitung mean dan standar deviasi tanggapan pada variabel. Dengan kata lain, menurut Sekaran (2006, hlm.128) skala Likert tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan urutan kelompok, namun juga mengukur besarnya perbedaan preferensi diantara individu-individu.

Agar lebih jelas, penjelasan kedua variabel tersebut disajikan dan dijelaskan dalam operasional variabel yang sebagaimana telah diringkas pada Tabel Operasionalisasi Variabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Metode
Variabel Independen (bebas): Intensitas Penggunaan Media Sosial *Twitter* (X)	1.Mempelajari sesuatu sebagai sebuah kebiasaan (X1)	a. Intensitas penggunaan media. b. Memperoleh informasi. c. Kegiatan rutinitas.	.Skala *Likert*
	2.Mengisi waktu (X2)	a. Penggunaan media pada waktu luang.	
	3.Hiburan (X3)	a. Penghiburan diri. b. Perolehan hiburan.	
	4.Relaksasi (X4)	a. Pelarian diri. b. Memperoleh rasa rileks.	
	5.Kebersamaan (X5)	a. Interaksi sosial. b. Hubungan kedekatan.	
Variabel Dependen (terikat): Sikap *Celebrity Worship* (Y)	1.Sikap Kognitif atau *Entertainment Social Values*	a. Motivasi. b. Persepsi. c. Respon. d. Pernyataan mengenai kegemaran atau kepercayaan.	Skala *Likert*
	b. Sikap Afektif atau *Intense Personal Feelings*	a. Rasa simpati / empati. b. Keinginan memiliki. c. Pernyataan rasa afeksi.	
	c. Sikap *Behavior* atau *Borderline Pathological Tendency*	a. Tindakan yang berlebihan. b. Perubahan tingkah laku.	

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan survey pada jumlah sampel penggemar yang telah ditentukan. Data yang diambil dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan yaitu penggemar. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu tambahan data dari selain penggemar berupa kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Menurut Kriyantono (2009, hlm.95) menyatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dimana peneliti bertindak sebagai

pemberi pertanyaan dan responden yang dituju harus menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015, hlm.216) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap, pernyataan atau pertanyaan dikembalikan kepada peneliti.

Dari pengertian yang diutarakan oleh para ahli diatas, peneliti melakukan teknik dalam pengumpulan data salah satunya adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Pemilihan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dipilih karena dengan teknik ini, peneliti dapat mengetahui keakuratan data yang diperoleh dibanding dengan teknik yang lain seperti wawancara dan sebagainya. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara sebagai penunjang teknik utama yaitu kuesioner untuk memperoleh data.

2. Studi Kepustakaan

   Penelitian ini didukung dengan buku, teori-teori serta konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka penting dilakukan untuk memperkuat penelitian. Adapun rincian dari pengumpulan data studi pustaka yang dijadikan sumber rujukan dari teori dan konsep berupa buku, jurnal penelitian yang terindeks, internet, artikel dan sebagainya yang terpercaya dan terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah teknik yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan kata lain teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder berupa lampiran-lampiran foto dan sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel X yaitu intensitas penggunaan media sosial "*Twitter"* dan variabel Y yaitu sikap *Celebrity Worship*. Variabel X terdiri dari komponen mempelajari sesuatu sebagai kebiasaan (X1), mengisi waktu (X2), hiburan (X3), relaksasi (X4) dan kebersamaan (X5).

Jenis kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Kriyantono (2009, hlm.135) skala pengukuran Likert dengan nilai Likert adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan lainnya dan mempunyai bobot atau jarak yang sama.

Berikut ini contoh alternatif jawaban dalam kuesioner menurut skala Likert:

Tabel 2.2 Jawaban Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas Data

Menurut Arikunto (2010, hlm.211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Suatu instrumen

dikatakan valid apabila instrumen tersebut mempunyai validitas yang tinggi dan mampu mengukur apa yang ingin diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Peneliti menggunakan uji validitas yang mencakup hubungan antara instrument penelitian dengan kerangka teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori. Menurut Severin dan Tankard (2009, hlm.46) terdapat 2 jenis pengujian validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal berkaitan dengan pertanyaan apakah fenomena yang diteliti dan diukur oleh seseorang peneliti mewakili fenomena dunia nyata yang ingin digeneralisasikan oleh peneliti. Sedangkan validitas internal diperlukan untuk penelitian eksperimen jika kesimpulan harus dibuat dari data.

Dalam penelitian ini, dari banyaknya metode yang ada pada umumnya, peneliti akan menggunakan korelasi item total dikoreksi (corrected item-total correction, r*itd)* sebagai statistik uji validitas. Menurut Kusnendi (2008, hlm.95) koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 item. Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas menggunakan koefisien korelasi item total dikoreksi, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh spurious overlap, yaitu adanya tumpeng tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap*, maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total.

Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (ritd*)* didefinisikan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{ri-itd} = \frac{riX\ (Sx) - Si}{\sqrt{[(Sx)2 + (Si)2 - 2\ (riX)\ (Si)(Sx)]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total

S_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = Simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm.95)

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, sedangkan yang kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya di drop atau dikeluarkan dari kuesioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 45 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 45-2 = 43, sehingga diperoleh nilai rtabel sebesar 0,2940.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, dari 34 pernyataan yang diuji, di dapatkan semua pernyataan atau 34 pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan

tersebut diuji dengan nilai signifikansi 5%. Butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid berdasarkan uji validitas dan signifikansi dapat mewakili atau membentuk variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial "*Twitter*" dan Sikap *Celebrity Worship*. Hasil pengujian validitas variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial "*Twitter*" dan Sikap *Celebrity Worship* ditunjukkan dengan tabel 3.3 sebagai berikut:

3.7.2 Uji Reliabilitas Data

Selain menggunakan uji validitas, uji reliabilitas juga penting dilakukan untuk menguji item soal pada instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2012, hlm.100) reliabilitas adalah salah satu persyaratan item yang berhubungan dengan masalah kepercayaan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak serta melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian ini, digunakan teknik *Interval Consistency* yaitu pengujian reliabilitas dengan cara mengujicoba instrumen kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam pengujian teknik ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* dari Cronbach sebagai berikut:

$$r\square\square = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] - \left[1 - \frac{\Sigma\, \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

$r\square\square$ = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

Σab^2 = Jumlah varians item

δt^2 = Varians total

(Arikunto, 2013, hlm.239)

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus student t, yaitu:

$$thit = \frac{rxy\sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

Rumus diatas memiliki kriteria jika thitung > ttabel, maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika thitung < ttabel, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Menurut Ghozali (dalam Dwianti, 2015, hlm 58-59) dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang dilakukan menggunakan rumus *Alpha* Cronbach, di dapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Kuesioner	No.Item	No. Item Tidak Valid	Koefisien Alpha**
1.	Intensitas Penggunaan Media Sosial 'Twitter'	Skala Kebiasaan	1-4	-	0,909
2.		Skala Mengisi Waktu	5-6	-	0,913
		Skala Hiburan	7-8	-	0,909
3.		Skala Relaksasi	9-10	-	0,908
4.		Skala Kebersamaan	11-13	-	0,911
5.					
6.	Sikap *Celebrity Worship*	Skala Sikap	14-34	-	0,946

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Semua item yang berjumlah 34 item pada kuesioner penelitian dinyatakan valid sehingga tidak ada item yang dikeluarkan dari kuesioner.
2. Variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" dengan skala kebiasaan, mengisi waktu, hiburan, relaksasi dan kebersamaan dan skala sikap *Celebrity Worship* pada penggemar selebriti Korea memiliki tingkat reliabilitas yang memadai (C*a* > 0,70). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa :
   a. Skor variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" komposit dari skor item 1-4 pada skala kebiasaan.
   b. Skor variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" komposit dari skor item 5-6 pada skala mengisi waktu.
   c. Skor variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" komposit dari skor item 7-8 pada skala hiburan.
   d. Skor variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" komposit dari skor item 9-10 pada skala relaksasi.
   e. Skor variabel intensitas penggunaan media sosial "*Twitter*" komposit dari skor item 11-13 pada skala kebersamaan.
   f. Skor variabel sikap *Celebrity Worship* komposit dari skor item 14-34 pada skala sikap.

3.8 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki panduan atau langkah-langkah yang sesuai berdasarkan jenis penelitiannya. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra penelitian hingga pasca penelitian. Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti terlebih dahulu merancang prosedur penelitian sebagai acuan jadwal kegiatan yang harus dilakukan yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengamatan dan mencari penemuan dari fenomena yang sedang terjadi. Pada tahap ini, peneliti mengindentifikasi kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi apakah kejadian mempunya pengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.
2. Tahap identifikasi dan perumusan masalah.
   Pada tahap ini, masalah harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian yang akan dilakukan tidak melebar kemana-mana dan memiliki batas penelitian.

3. Tahap pencarian penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan. Peneliti melakukan *literature review* dari jurnal-jurnal yang telah dilakukan oleh orang lain yang sejenis dari segi tema dan objek yang diteliti.
4. Tahap perumusan hipotesis
   Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis perlu dilakukan pengujian karena merupakan pendapat yang masih belum jelas kebenarannya.
5. Tahap penentuan desain penelitian
   Pada tahap ini, metode apa saja yang akan digunakan termasuk rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.
6. Tahap pengumpulan data
   Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah kuesioner (angket), wawancara sebagai penunjang data dan dokumentasi.
7. Tahap pengolahan dan penyajian informasi
   Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, grafik serta nilai statistik.
8. Tahap penganalisisan dan penginterpretasian
   Langkah ini dilakukan untuk menganalisa dengan alat yang lebih akurat.
9. Tahap pembuatan kesimpulan
   Tahap ini adalah tahap terakhir dimana kesimpulan dibuat dari hasil penelitian terutama menyajikan hasil uji hipotesis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Menurut Kusnendi (2017, hlm.6) Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

   $X > (\mu + 1{,}0\sigma)$: Tinggi

   $(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\sigma)$: Moderat / Sedang

   $X < (\mu - 1{,}0\sigma)$: Rendah

   Dimana:

   X = Skor empiris

   μ = Rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

   σ = Simpangan baku teoritis = (skor maksimal – skor minimal)/2

2. Distribusi Frekuensi
   Menurut Kusnendi (2017, hlm.6) merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Dalam penelitian ini, penganalisisan data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Menurut Kusnendi (2017, hlm.2) analisis regresi multipel merupakan metode statistika multivariat dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (IV) dengan satu variabel dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV dan DV serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions* (*SPSS*) 20.0 *for Windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + \beta^5 X^5 + e}$$

Keterangan:

Y = Intensitas Penggunaan Media Sosial *Twitter*

β^0 = Konstanta regresi

β^1 = Konstanta regresi X

X^1 = Komponen mempelajari sesuatu sebagai sebuah kebiasaan

X^2 = Komponen mengisi waktu

X^3 = Komponen hiburan

X^4 = Komponen relaksasi

X^5 = Komponen kebersamaan

e = Standar error

Untuk analisis data, peneliti akan menggunakan metode analisis data uji korelasi *Pearson's Product Moment* untuk menemukan hubungan antar variabel penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan bantuan program *Ms. Excel* dan diolah menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.0. Selanjutnya akan dilakukan tabulasi frekuensi serta analisis regresi linear sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm.48) uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%.

Secara sederhana, t hitung dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tbk} = \frac{b\square}{\sqrt{(R\ J\ K\ Res)C_{ii}C}};\ db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka Ho ditolak atau menerima Ha artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka Ho diterima atau menolak Ha artinya variabel itu signifikan.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = \ldots = b\square = 0$

H_1 : minimal ada sebuah $b \neq 0$

$$F = \frac{RJKreg}{RJKres}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap variabel independen ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun variabel independen tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabilan satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

R^2 = JKReg / JKTot

Sedangkan untuk Adjusted R^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adjusted R^2 = 1 – [(JKRes / DBRes) / (JKTot / DBTot)]

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.